

**PENINGKATAN AKTIVITAS DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN
TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES*
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**ARIEF SETIAWAN
NIM F 32110020**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

PENINGKATAN AKTIVITAS DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN
TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES*
DI SEKOLAH DASAR

ARTIKEL PENELITIAN

ARIEF SETIAWAN
NIM F 32110020

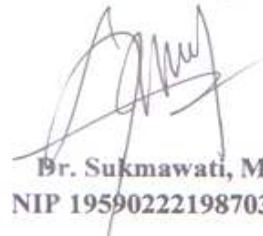
Disetujui,

Pembimbing I



Drs. H. Maridjo A.H, M.Si
NIP 195101281976031001

Pembimbing II



Dr. Sukmawati, M.Pd
NIP 195902221987032001

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014

Ketua Jurusan Pendidikan
Dasar



Drs. H. Maridjo A.H, M.Si
NIP 195101281976031001

PENINGKATAN AKTIVITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES* DI SEKOLAH DASAR

Arief Setiawan, Maridjo Abdul Hasjmy, Sukmawati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: ariefsetiawan17121991@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas murid menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan murid kelas III A yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi langsung dengan alat pengumpul data yaitu lembar penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan lembar tentang aktivitas murid. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peningkatan aktivitas murid secara fisik dari *baseline* 41,9% ke siklus III 92,38% mengalami peningkatan sebesar 50,48%, masuk dalam kategori “cukup tinggi”. (2) Peningkatan aktivitas murid secara mental dari *baseline* 13,15% ke siklus III 78,86% mengalami peningkatan sebesar 65,71%, masuk dalam kategori “tinggi”. (3) Peningkatan aktivitas murid secara emosional dari *baseline* 43,81% ke siklus III 90,48% mengalami peningkatan sebesar 46,67%, masuk dalam kategori “cukup tinggi”.

Kata Kunci : Peningkatan, Aktivitas, Tipe *examples non examples*

Abstract: This study aimed to describe the increase in the activity of students using cooperative learning type *examples non examples* of learning Citizenship Education Class III State Elementary School 34 Pontianak City. The method used is descriptive method with classroom action research (PTK). The subjects were subject teachers and students Civics Class III A, amounting to 35 people. Data collection techniques used are direct observation techniques with a data collection tool that capability assessment sheets teachers in implementing the learning and student activity sheets about. This research was conducted for 3 cycles, the results showed that (1) Increased physical activity students from baseline of 41.9% to 92.38% the third cycle increased by 50.48%, in the category of "high enough". (2) Increased mental activity of pupils from baseline 13.15% to 78.86% the third cycle increased by 65.71%, in the category of "high". (3) Increased activity of

students emotionally from baseline 43.81% to 90.48% the third cycle increased by 46.67%, in the category of "high enough".

Keywords: Improvement, activity, type of examples non examples

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara, sekolah sebagai wadah dan sarana pendidikan terdiri atas beberapa jenjang, baik dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Sekolah dasar adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan muridnya melanjutkan pelajaran ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah dasar guru merupakan salah satu unsur yang bertanggung jawab atas peningkatan dan penyempurnaan sistem pendidikan. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan baik. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada murid sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perubahan tingkah laku yang dimaksud dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran memenuhi tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor. Sardiman (2004: 95) berpendapat bahwa "belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas".

Rousseau (dalam Sardiman, 2008:96) memberikan pengertian aktivitas adalah "segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis". Dengan demikian Aktivitas merupakan keterlibatan murid dalam bentuk fisik, mental dan emosional yang ditunjukkan dengan peranan murid sebagai pelaku dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas sangat diperlukan dalam pembelajaran, dengan adanya aktivitas akan menciptakan interaksi antara murid dengan guru ataupun dengan murid itu sendiri. Hal ini akan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan kondusif, aktivitas yang timbul akan berdampak positif bagi pengetahuan dan keterampilan murid yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar yang maksimal. Tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, dalam pembelajaran PKn aktivitas murid sangat penting untuk ditingkatkan, mengingat tujuan dari pembelajaran PKn menurut Fathurrohman (2011:7) ialah "berfikir secara kritis, kreatif dan berpartisipasi aktif bertanggung jawab serta dapat berinteraksi dengan individu lain". Beberapa tujuan tersebut dapat tercapai apabila terjadi aktivitas pembelajaran di kelas.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik spesifik dalam hal orientasinya untuk membentuk pribadi murid agar menjadi warga Negara yang memiliki pemahaman, penghayatan, dan kesadaran yang tinggi akan hak-hak dan kewajiban serta mampu dan cakap melaksanakannya kedalam kehidupan sehari-hari disegala bidang kehidupan.

Berdasarkan refleksi guru kelas, disadari banyak terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran PKn yaitu rendahnya aktivitas murid yang disebabkan seringnya materi ajar PKn disampaikan oleh guru masih menggunakan metode

mengajar seperti ceramah, mencatat dilanjutkan dengan evaluasi, dan juga interaksi yang terjadi hanya satu arah yaitu antara guru dan murid.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di kelas IIIA diperoleh informasi sebagai berikut: murid yang melakukan aktivitas fisik sebanyak 41,9%, murid yang melakukan aktivitas mental sebanyak 13,14%, murid yang melakukan aktivitas emosional sebanyak 43,81%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan aktivitas murid dalam pembelajaran PKn sangat rendah,. Hal ini berarti adanya kesenjangan antara harapan akan tingginya aktivitas murid dengan kenyataan akan rendahnya aktivitas murid dalam pembelajaran PKn.

Bertolak dari kenyataan seperti itu maka perlu dicari alternatif solusinya terutama yang berhubungan dengan faktor kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut maka digunakanlah model kooperatif tipe *examples non examples* dalam meningkatkan aktivitas murid dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Penelitian Tindakan Kelas. Tipe *examples non examples* dalam prakteknya menggunakan gambar-gambar yang sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai. Gambar-gambar ini diharapkan dapat menarik minat para murid agar semakin antusias dalam proses pembelajaran dan bisa membuat murid lebih kritis karena dalam prosesnya menuntut murid untuk mengidentifikasi gambar yang ditampilkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan suatu subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.” (Hadari Nawawi, 2012:67). Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah mengenai meningkatkan aktivitas murid dengan menggambarkan keadaan pada saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IIIA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* sehingga akan memperoleh hasil apakah pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan aktivitas murid atau tidak. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan maka bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei (*survei studies*) dengan jenisnya survey kelembagaan.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota khususnya kelas IIIA yang beralamat di Jalan Prof. Dr. Yamin kecamatan Pontianak Kota. Subyek penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan kelas IIIA dan murid kelas IIIA SDN 34 Pontianak Kota yang berjumlah 35 orang, dengan murid laki-laki berjumlah 12 orang dan murid perempuan berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dengan alat pengumpul data yaitu lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran model kooperatif tipe *examples non examples* dan lembar observasi tentang aktivitas belajar murid.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) Perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti bekerjasama dengan guru kolaborator untuk

merencanakan tindakan, antara lain: (1) menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) memberi contoh pelaksanaan pembelajaran; (4) mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus dan banyaknya pertemuan dilaksanakan setiap siklusnya yaitu satu kali pertemuan (1 x pertemuan = 1 siklus). Setiap satu kali pertemuan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau selama 70 menit. Pada tahap observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus, yang bertugas melakukan observasi yaitu peneliti sendiri dan teman sejawat Abdullah Mubarak. Pengamatan akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi tentang aktivitas yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Selain itu peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan tipe *examples non examples*.

Tahap terakhir yaitu refleksi, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pada setiap siklus, maka bersama dengan guru kolaborator melakukan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran setiap siklusnya. Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka akan direncanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada, kemudian diperbaiki pada siklus berikutnya. Tahap terakhir yaitu refleksi, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pada setiap siklus, maka bersama dengan guru kolaborator melakukan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran setiap siklusnya. Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka akan direncanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada, kemudian diperbaiki pada siklus berikutnya.

Aspek yang ingin ditingkatkan atau diteliti pada penelitian ini mencakup: kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan aktivitas belajar murid. Untuk menganalisis data observasi dilakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi berupa lembar observasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* (IPKG II) dan lembar observasi tentang aktivitas belajar murid. Untuk lembar observasi berupa IPKG II, kriteria penskorannya yaitu adalah skor 4 termasuk kategori baik sekali, skor 3 termasuk kategori baik, skor 2 termasuk dalam kategori cukup dan skor 1 termasuk kategori kurang. Hasil observasi tersebut dapat dihitung dan dianalisis menggunakan rumus rata-rata, kemudian diinterpretasikan dan diklasifikasi sesuai dengan kriteria berikut.

Tabel 1
Kategori Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1.	3,50-4,00	Baik Sekali
2.	3,00-3,49	Baik
3.	2,00-2,99	Cukup
4.	1,00-1,99	Kurang

Sumber: FKIP UNTAN (Panduan Pelaksanaan PPL PGSD, 2013)

Sementara untuk lembar observasi mengenai motivasi belajar murid, mencakup indikator kinerja sebagai berikut:

Tabel 2
Indikator Kinerja Aktivitas Belajar Murid

No	Indikator
1.	Aktivitas Fisik Murid aktif mencatat Murid menyimak penjelasan guru Murid membaca materi pelajaran
2.	Aktivitas Mental Murid mengajukan pertanyaan Murid dapat menjawab pertanyaan dengan tepat Murid mengeluarkan pendapatnya Murid berdiskusi dalam kelompoknya murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari
3.	Aktivitas Emosional Murid bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran Murid tenang saat mengikuti pembelajaran Murid bersemangat saat mengikuti pembelajaran

Untuk lembar observasi mengenai aktivitas belajar murid diatas, penskoran dilakukan dengan menghitung persentase. Kriteria persentase tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) 81% - 100% = Sangat tinggi
- 2) 61% - 80% = Tinggi
- 3) 41% - 60% = Cukup tinggi
- 4) 21% - 40% = Rendah
- 5) 0% - 20% = Sangat rendah

Nana Sudjana (2011: 77)

Maka dari itu, rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa menurut Anas Sudijono (2008:43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka persentase
N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case)
f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Sedangkan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran digunakan rumus rata-rata menurut Suharsimi Arikunto (2001: 264) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan: X = Rata-rata
 ΣX = Jumlah seluruh skor
N = Jumlah indicator

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *examples non examples* dan aktivitas belajar murid. Data tersebut didapat dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas. Data tersebut diambil pada setiap siklus penelitian tindakan kelas. Sebelum melakukan penelitian siklus 1, peneliti terlebih dahulu mengadakan pengamatan awal (*Base Line*) untuk melihat aktivitas belajar murid sebelum diterapkannya model kooperatif tipe *examples non examples*. Pengamatan awal tersebut dilaksanakan pada hari Jum'at, 17 Oktober 2014, pukul 13.00-14.10 WIB di kelas IIIA SD Negeri 34 Pontianak Kota. Dari pengamatan awal tersebut diperoleh data bahwa presentase aktivitas fisik sebesar 41,9%, murid yang melakukan aktivitas mental sebesar 13,14%, murid yang melakukan aktivitas emosional sebesar 43,81%. Setelah mengadakan pengamatan awal kemudian dilaksanakan penelitian siklus 1. Pada tahap perencanaan peneliti bersama guru kolaborasi merancang pembelajaran dengan menyusun RPP, disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator yaitu menaati peraturan-peraturan yang ada dilingkungan rumah dan media pembelajaran yang akan digunakan pada siklus 1 dan menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Tahap pelaksanaan pada kegiatan awal diawali dengan guru mengucapkan salam dan doa, pengkondisian kelas, menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan informasi kegiatan pembelajaran, pada kegiatan inti beberapa siswa diminta untuk mengomentari gambar yang ditampilkan oleh guru berupa gambar menaati peraturan yang ada di rumah, tanya jawab mengenai manfaat menaati peraturan yang ada dilingkungan

rumah, guru membentuk kelompok, setiap kelompok ditugaskan untuk memberikan 4 contoh menaati peraturan yang ada dilingkungan rumah, guru membimbing murid untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok, Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi mereka. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 14 November 2014 selama 70 menit atau 2 jam pelajaran tepatnya pukul 13.00 – 14.10 WIB. Materi yang disampaikan mengenai Menaati Peraturan yang ada dilingkungan rumah. Hasil observasi siklus I terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Pada Siklus I

No	Langkah - langkah	Rata - rata
1.	Kegiatan Pendahuluan	3,3
2.	Kegiatan Inti	3
3.	Kegiatan Penutup	3,3
	Skor Total	3,26

Pengamatan terhadap aktivitas belajar murid dilaksanakan oleh observer yaitu Abdullah Mubarak menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus 1

No	Indikator	Persentase
1.	Aktivitas Fisik	
	Murid aktif mencatat	82,86%
	Murid menyimak penjelasan guru	71,43%
	Murid membaca materi pelajaran	80%
	Rata – rata	78,1%
2.	Aktivitas Mental	
	Murid mengajukan pertanyaan	42,86%
	Murid menjawab pertanyaan dengan tepat	65,71%
	Murid mengeluarkan pendapatnya	62,86%
	Murid berdiskusi dalam kelompoknya	80%
	Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari	65,71%
	Rata – rata	63,43%

3. Aktivitas Emosional	
Murid bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran	77,14%
Murid tenang saat mengikuti pembelajaran	74,28%
Murid bersemangat saat mengikuti pembelajaran	85,71%
Rata - rata	79,04%

Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 21 November 2014 selama 70 menit atau 2 jam pelajaran tepatnya pukul 13.00 – 14.10 WIB. Materi yang disampaikan mengenai Menaati Peraturan yang ada dilingkungan sekolah. Hasil observasi siklus II terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Pada Siklus II

No	Langkah - langkah	Rata - rata
1.	Kegiatan Pendahuluan	3,6
2.	Kegiatan Inti	3
3.	Kegiatan Penutup	3,3
Skor Total		3,42

Pengamatan terhadap aktivitas belajar murid dilaksanakan oleh observer yaitu Abdullah Mubarak menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti Hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II

No	Indikator	Persentase
1.	Aktivitas Fisik	
	Murid aktif mencatat	85,71%
	Murid menyimak penjelasan guru	80%
	Murid membaca materi pelajaran	88,57%
	Rata – rata	84,76%
2.	Aktivitas Mental	
	Murid mengajukan pertanyaan	54,29%
	Murid menjawab pertanyaan dengan tepat	71,43%
	Murid mengeluarkan pendapatnya	68,57%
	Murid berdiskusi dalam kelompoknya	94,29%
	Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari	74,29%

Rata – rata	72,57%
3. Aktivitas Emosional	
Murid bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran	88,57%
Murid tenang saat mengikuti pembelajaran	82,86%
Murid bersemangat saat mengikuti pembelajaran	91,43%
Rata - rata	87,62%

Siklus III dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 28 November 2014 selama 70 menit atau 2 jam pelajaran tepatnya pukul 13.00 – 14.10 WIB. Materi yang disampaikan mengenai Menaati Peraturan yang ada dilingkungan sekitar rumah. Hasil observasi siklus III terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Pada Siklus III

No	Langkah - langkah	Rata - rata
1.	Kegiatan Pendahuluan	3,6
2.	Kegiatan Inti	3,7
3.	Kegiatan Penutup	3,6
	Skor Total	3,73

Pengamatan terhadap aktivitas belajar murid dilaksanakan oleh observer yaitu Abdullah Mubarak menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti Hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II

No	Indikator	Persentase
1.	Aktivitas Fisik	
	Murid aktif mencatat	94,29%
	Murid menyimak penjelasan guru	85,71%
	Murid membaca materi pelajaran	97,14%
	Rata – rata	92,38%
2.	Aktivitas Mental	
	Murid mengajukan pertanyaan	57,14%
	Murid menjawab pertanyaan dengan tepat	88,57%
	Murid mengeluarkan pendapatnya	71,43%
	Murid berdiskusi dalam kelompoknya	94,29%
	Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari	82,86%

Rata – rata	78,86%
3. Aktivitas Emosional	
Murid bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran	94,29%
Murid tenang saat mengikuti pembelajaran	82,86%
Murid bersemangat saat mengikuti pembelajaran	94,29%
Rata - rata	90,48%

Setelah melakukan siklus III ternyata terjadi peningkatan yang signifikan, dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas belajar murid walaupun peningkatan tidak semua 100%, tetapi sudah dianggap sampai titik jenuh sehingga siklus harus dihentikan. Maka dari itu peneliti dan guru kolaborator sepakat bahwa penelitian hanya dilakukan sampai siklus III.

Pembahasan

Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IIIA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan Ibu Sri Welas Asih dan teman sejawat Abdullah Mubarak, diperoleh rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada kelas IIIA SD Negeri 34 Pontianak Kota dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*

No	Langkah - langkah	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Kegiatan Pendahuluan	3,3	3,6	3,6
2	Kegiatan Inti	3	3	3,7
3	Kegiatan Penutup	3,3	3,3	3,6
	Skor Rata - rata	3,26	3,42	3,73

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif tipe *examples non examples* dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap siklus. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus III, dengan skor 3,26 pada siklus I dan meningkat menjadi 3,42 pada siklus II, dan kemudian meningkat menjadi 3,73 pada siklus III dengan kriteria skor baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif tipe *examples non examples* mengalami peningkatan pada kriteria baik.

Rekapitulasi aktivitas belajar murid kelas IIIA SD Negeri 34 Pontianak Kota sebagai berikut.

Tabel 10
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Aktivitas Fisik			
	Murid aktif mencatat	82,86%	85,71%	94,29%
	Murid menyimak penjelasan guru	71,43%	80%	85,71%
	Murid membaca materi pelajaran	80%	88,57%	97,14%
	Rata - rata	78,1%	84,76%	92,385
2.	Aktivitas Mental			
	Murid mengajukan pertanyaan	42,86%	54,29%	57,14%
	Murid menjawab pertanyaan dengan tepat	65,71%	71,43%	88,57%
	Murid mengeluarkan pendapatnya	62,86%	68,57%	71,43%
	Murid berdiskusi dalam kelompoknya	80%	94,29%	94,295
	Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari	65,71%	74,29%	82,865
	Rata - rata	63,43%	72,57%	78,865
3.	Aktivitas Emosional			
	Murid sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran	77,14%	88,57%	94,29%
	Murid tenang saat mengikuti pembelajaran	74,285	82,86%	82,86%
	Murid bersemangat saat mengikuti pembelajaran	85,71%	91,43%	94,29%
	Rata - rata	79,04%	87,62%	90,48%

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas belajar murid kelas IIIA SD Negeri 34 Pontianak Kota, dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas belajar murid dengan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, yaitu:

1. Aktivitas Fisik

Pada indikator aktivitas fisik, terbagi lagi menjadi tiga indikator kinerja, yaitu murid aktif mencatat, murid menyimak penjelasan guru dan murid membaca materi pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *baseline* terhadap siklus-siklus yang telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut

a. *Baseline* – Siklus I

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata persentase *baseline* 41,9% meningkat menjadi 78,1% pada siklus I, terdapat selisih sebesar 36,2% termasuk dalam kategori “rendah”.

b. *Baseline* – Siklus II

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata persentase *baseline* 41,9% meningkat menjadi 84,76% pada siklus II, terdapat selisih sebesar 42,86% termasuk dalam kategori “cukup tinggi”.

c. *Baseline* – Siklus III

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata persentase *baseline* 41,9% meningkat menjadi 92,38% pada siklus III, terdapat selisih sebesar 50,48% termasuk dalam kategori “cukup tinggi”.

2. Aktivitas Mental

Pada indikator aktivitas mental, terbagi menjadi lima indikator kinerja, yaitu murid mengajukan pertanyaan, murid menjawab pertanyaan dengan tepat, murid mengeluarkan pendapatnya, murid berdiskusi dalam kelompoknya dan murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan besar dari *baseline* terhadap siklus-siklus yang telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.

a. *Baseline* – Siklus I

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata persentase *baseline* 13,14% meningkat menjadi 63,43% pada siklus I, terdapat selisih sebesar 50,29% termasuk dalam kategori “cukup tinggi”.

b. *Baseline* – Siklus II

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata persentase *baseline* 13,14% meningkat menjadi 72,57% pada siklus II, terdapat selisih sebesar 59,43% termasuk dalam kategori “cukup tinggi”.

c. *Baseline* – Siklus III

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata persentase *baseline* 13,14% meningkat menjadi 78,86% pada siklus III, terdapat selisih sebesar 65,72% termasuk dalam kategori “tinggi”.

3. Aktivitas Emosional

Pada indikator aktivitas emosional, terbagi menjadi tiga indikator kinerja yaitu murid bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, murid tenang saat mengikuti pembelajaran dan murid bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan besar dari *baseline* terhadap siklus-siklus yang telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.

a. *Baseline* – Siklus I

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata persentase *baseline* 43,81% meningkat menjadi 79,04% pada siklus I, terdapat selisih sebesar 35,23% termasuk dalam kategori “rendah”.

b. *Baseline* – Siklus II

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata persentase *baseline* 43,81% meningkat menjadi 87,62% pada siklus II, terdapat selisih sebesar 43,81% termasuk dalam kategori “cukup tinggi”.

c. *Baseline* – Siklus III

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata persentase *baseline* 43,81% meningkat menjadi 90,48% pada siklus III, terdapat selisih sebesar 46,67% termasuk dalam kategori “cukup tinggi”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian terhadap peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif tipe *examples non examples* di kelas III

Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Peningkatan aktivitas murid secara fisik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *examples non examples* di IIIA Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota dari *baseline* 41,9% ke siklus III 92,38% mengalami peningkatan sebesar 50,48%, masuk dalam kategori “cukup tinggi”. (2) Peningkatan aktivitas murid secara mental dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *examples non examples* di IIIA Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota dari *baseline* 13,14% ke siklus III 78,86% mengalami peningkatan sebesar 65,72%, masuk dalam kategori “tinggi”. (3) Peningkatan aktivitas murid secara emosional dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *examples non examples* di kelas IIIA Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota dari *baseline* 43,81% ke siklus III 90,48% mengalami peningkatan sebesar 46,67%, masuk dalam kategori “cukup tinggi”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. (1) Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan murid secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional. (2) Guru dapat mengaktifkan murid dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terutama model pembelajaran yang melatih murid untuk aktif dan dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. (3) Rendahnya aktivitas murid dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta. Sehingga guru tidak seharusnya selalu menyalahkan murid yang tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu. (4) Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu yang telah ditetapkan, agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2008). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- BNSP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fathurrohman. (2011). **Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar**. Yogyakarta: Nuha Litera.
- FKIP UNTAN. (2013). **Panduan Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa fkip untan PGSD**. Surya.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nana Sudjana. (2012). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2012). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.

Suharsimi Arikunto. (2001). **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara